

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi perah adalah salah satu jenis ternak penghasil susu yang merupakan sumber protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia. Tingginya produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia dibanding jenis ternak penghasil susu yang lain seperti kambing, domba, dan kerbau. Susu yang dihasilkan oleh sapi perah merupakan salah satu sumber protein yang tinggi.

Pentingnya gizi dari susu tersebut tidak diimbangi dengan tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia. Pada tahun 2017 konsumsi susu masyarakat Indonesia hanya 11,8 liter/kapita/tahun, dimana negara Malaysia konsumsi susunya mencapai 36,2 liter/kapita/tahun, Myanmar mencapai 26,7 liter/kapita/tahun, Thailand mencapai 22,2 liter/kapita/tahun, dan Filipina mencapai 17,8 liter/kapita/tahun (PDSIP, 2017). Konsumsi susu tidak berbanding lurus dengan produksi susu secara nasional di Indonesia. Hal itu dikarenakan produktivitas sapi perah di Indonesia masih rendah. Produktivitas sapi perah yang rendah dapat disebabkan karena produksi susu yang rendah dan lama laktasi yang tidak seragam.

Produksi susu ditentukan oleh faktor lingkungan dan faktor genetik. Usaha peningkatan produksi susu harus memperhatikan mutu genetik ternak disamping pengendalian kondisi lingkungan yang ideal bagi sapi perah, sehingga dengan mutu genetik tinggi pada kondisi lingkungan yang optimal diharapkan dapat memberikan produksi yang maksimal.

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan populasi dan produksi susu yaitu dengan memperbaiki mutu genetik ternak. Perbaikan mutu genetik dapat dilakukan dengan cara seleksi, kemudian dilakukan perkawinan antara ternak-ternak unggul yang telah lolos seleksi. Seleksi pada sapi perah adalah suatu usaha memilih induk sapi perah yang memiliki genetik baik untuk dikembangbiakkan dan menyingkirkan induk yang memiliki genetik yang kurang baik. Seleksi pada sapi perah ditentukan berdasarkan mutu genetik, untuk sapi perah betina dengan melihat nilai *Most Probable Producing Ability* (MPPA) dan salah satu kemampuannya yaitu riptabilitas. Riptabilitas merupakan sifat yang berguna untuk meramalkan produksi pada masa mendatang dari seekor ternak untuk sifat yang dapat diulang selama ternak hidup (Hardjosubroto, 1994). Riptabilitas yang akan dihitung pada penelitian ini yakni riptabilitas produksi susu dan lama laktasi.

PT CIFA Indonesia Sumatera Utara adalah salah satu peternakan sapi perah yang berada di Kecamatan Siatas Barita, Tapanuli Utara. Peternakan tersebut menyuplai susu di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji mengenai nilai riptabilitas pada sapi perah Friesian Holstein di PT tersebut guna menduga kemampuan genetik ternak, sehingga dapat digunakan untuk seleksi pada ternak yang memiliki genetik baik dan produktivitas yang tinggi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dugaan nilai riptabilitas produksi susu dan lama laktasi sapi perah di PT CIFA Indonesia Sumatera Utara.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan seleksi terhadap induk sapi perah betina untuk meningkatkan produktivitas keturunannya menggunakan metode *most probable producing ability*.